

Penerapan Ayat-Ayat Washatiyah Dalam Kehidupan Sosial Di Desa Bandar Agung Lampung Timur

Akhmad Khoiri

STIT Darul Fattah Bandar Lampung

achmadchoiri1987@gmail.com

Nurma Ina Sari

STIT Darul Fattah Bandar Lampung

inasarinurma30@gmail.com

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan ayat-ayat washatiyah dalam kehidupan sosial di Desa Bandar Agung Lampung Timur dapat menjadi solusi ditengah-tengah masyarakat yang kultural. Adapun metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif diskriptif sebagai dokumen teks yang diperiksa. Jenis penelitian meliputi analisis konseptual dan analisis rasional. Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa, ayat-ayat wasathiyah yang diterapkan di desa Bandar Agung diantaranya adalah Q.S Al-Baqarah:143, Q.S Al-Hujurat:9, Q.S Al-Hujurat:11, Q.S Al-Hujurat:13, membentuk sikap moderat atau wasathiyah, sehingga menjadi sebuah keharusan untuk di terapkan dalam kehidupan sosial di masyarakat, agar terhindar dari perselihihan dan perpecahan antar golongan, agama, suku, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penerapan ayat wasathiyah dalam kehidupan sosial di desa Badar Agung sangatlah penting dan dapat menjadi sebuah solusi ditengah-tengah masyarakat yang kultural.

Kata kunci: *Ayat wasathiyah, kehidupan sosial, Bandar Agung*

Abstract. The purpose of this study is to find out whether the application of washatiyah verses in social life in Bandar Agung Village, East Lampung can be a solution in the midst of a cultural community. The method used is a qualitative discriptive approach method as a text document that is examined. Types of research include conceptual analysis and rational analysis. The results of this study found that, the wasathiyah verses applied in Bandar Agung village include Q.S Al-Baqarah: 143, Q.S Al-Hujurat: 9, Q.S Al-Hujurat: 11, Q.S Al-Hujurat: 13, forming a moderate attitude or wasathiyah, so that it becomes a must to be applied in social life in society, in order to avoid disputes and divisions between groups, religion, tribe, and so on. Therefore, it can be concluded that the application of wasathiyah verses in social life in Badr Agung village is very important and can be a solution in the midst of a cultural community.

Keywords: *Wasathiyah verse, social life, Bandar Agung*

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial dalam masyarakat di Indonesia menarik untuk di kaji karena kehidupan masyarakat Indonesia sangatlah beragam, mulai dari agama, budaya, suku, ras, dll. Indonesia juga disebut sebagai negara multikultural karena keberagamannya mulai dari suku, agama, ras, dan budaya yang beragam. Melihat fakta tersebut, sulitnya hidup berdampingan dalam ruang perbedaan adalah nyata. Terbukti dengan banyaknya konflik sosial yang diakibatkan oleh hilangnya sikap washatiyah. Karena keberagamannya itu tidak menutup kemungkinan akan terjadi sebuah konflik (Latifah, Marini, and Maksum 2021).

Kehidupan sosial bermasyarakat di tengah perbedaan ini bukanlah merupakan hal yang asing lagi bagi siapa saja yang tinggal di Indonesia. Justru indahnya negeri ini dibumbui dengan indahnya sikap washatiyah antar aspek perbedaan. Baik itu suku, agama, ras, dan golongan, pun budaya dan geografis di Indonesia yang menjadi aspek multikultural negeri ini (Sintiawati 2020; Hidayah 2022).

Potensi konflik ini di negara Indonesia sangatlah potensial, hal ini terjadi karena heterogenitas di semua wilayah dan sendi kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Tabi'in 2020). Maka strategi untuk menghadapi keberagaman ini adalah memberikan penerapan ayat-ayat washatiyah dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan data statistika, Kecamatan Bandar Sribhawono dalam angka (2014), Desa Bandar Agung merupakan bagian dari wilayah dari Kecamatan Bandar Sribhawono, Lampung Timur. Desa ini memiliki jumlah penduduk 15.594 jiwa (123 Dok n.d.). Desa Bandar Agung Lampung Timur Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur memiliki keragaman dalam sisi penganut agama, desa Bandar Agung terdapat pemeluk agama yang berbeda-beda seperti halnya pemeluk agama Kristen, Hindu, Buda, Katolik, Islam. Dan juga memiliki keragaman dari sisi suku dan budaya, seperti suku jawa, suku lampung, dan juga suku bali, ada didalam desa Bandar Agung.

Dengan adanya keberagaman agama dan suku serta budaya yang ada di desa Bandar Agung itu, di khawatirkan timbul sebuah masalah konflik yang dipicu dari perbedaan golongan, agama, suku dan budaya. Oleh karenanya penerapan ayat washatiyah dalam kehidupan sosial di desa Bandar Agung penting di terapkan. Identifikasi dalam penelitian ini yaitu adanya keberagaman agama di desa Bandar Agung, adanya keberagaman suku, dan budaya di desa Bandar Agung, dan desa Bandar Agung memiliki jumlah penduduk 15.594 KK, sehingga memiliki potensi sebuah konflik internal. Kemudian dari identifikasi tersebut peneliti mambatasi masalah sebagai berikut: 1. Keberagaman agama di desa Bandar Agung. 2. Keberagaman suku, dan budaya di desa Bandar Agung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan ayat-ayat washatiyah dalam kehidupan sosial di Desa Bandar Agung Lampung Timur dapat menjadi solusi ditengah-tengah masyarakat yang kultural.

Manfaat dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis yang pertama sebagai alternatif untuk mencari solusi terhadap problem-problem yang tengah muncul di masyarakat. Kedua hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah dalam masyarakat yang washatiyah. Sedangkan manfaat praktis pertama bagi masyarakat penelitian ini diharapkan bisa membantu masyarakat untuk memiliki sikap yang washatiyah dalam sosial kehidupan desa Bandar Agung. Kedua penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada lembaga

masyarakat dalam memberikan informasi mengenai ayat-ayat washatiyah yang dapat diterapkan kepada masyarakat dan wawasan peneliti dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif diskriptif sebagai dokumen teks yang diperiksa. Jenis penelitian meliputi analisis konseptual dan analisis rasional. Analisis konseptual adanya penolakan atas suatu temuan yang dianggap cedera atau menciderai sesuatu, adanya teori baru yang perlu diuji secara empiris dalam rangka menemukan kebenaran yang lebih luas. Sedangkan analisis rasional mengeksplorasi penerapan ayat-ayat wasathiyah dalam kehidupan sosial di desa Bandar Agung untuk menghindari konflik dalam masyarakat. Sumber data dikumpulkan melalui observasi, existing data melalui manuscript, textbook, berita online, mapping tema social, media cetak dan media elektronik, buku akademik, jurnal ilmiah dan summary terkait isu/tren tentang konflik dalam masyarakat. Metode dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus (*Case studies*) merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok (Hidayat 2019). Dalam penelitian dengan pendekatan studi kasus ini memberikan penjelasan secara detail dan lengkap terhadap suatu fenomena sosial tentang penerapan ayat-ayat washatiyah dalam kehidupan sosial di desa Bandar Agung. Penelitian mengenai penerapan ayat-ayat washatiyah dalam kehidupan sosial di desa Bandar Agung dengan subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu masyarakat desa Bandar Agung . Data yang digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan penerapan ayat-ayat washatiyah dalam kehidupan sosial di desa Bandar Agung diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui interpretasi data dengan melakukan reduksi seperti menggolongkan, menajamkan, mengarahkan dan mengorganisasi, kemudian melakukan verifikasi dengan penyederhanaan dan pengkategorian data, kemudian verifikasi ulang dan dinyatakan kembali data yang dianggap penting, diskripsikan, diterjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, kemudian menggambarkan konstektual dan rasional kondisi masyarakat yang wasathiyah. Sedangkan penarikan kesimpulan menggunakan narasi secara jelas dengan paragraph-paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desa Bandar Agung Lampung Timur

Desa Bandar Agung merupakan bagian dari wilayah dari Kecamatan Bandar Sribhawono, Lampung Timur. Desa ini memiliki jumlah penduduk 15.594 jiwa (123 Dok n.d.). Desa Bandar Agung Lampung Timur Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur memiliki keragaman dalam sisi penganut agama, desa Bandar Agung terdapat pemeluk agama yang berbeda-beda seperti halnya pemeluk agama Kristen, Hindu, Buda, Katolik, Islam. Dan juga memiliki keragaman dari sisi suku dan budaya, seperti suku jawa, suku lampung, dan juga suku bali, ada didalam desa Bandar Agung.

Dengan adanya keberagaman agama dan suku serta budaya yang ada di desa Bandar Agung itu, di khawatirkan timbul sebuah masalah konflik yang dipicu dari

perbedaan golongan, agama, suku dan budaya. Oleh karenanya penerapan ayat-ayat washatiah dalam kehidupan sosial di desa Bandar Agung penting di terapkan.

2. Islam washatiah

Islam wasathiyah dianggap sebagai kekuatan mengembalikan kehidupan masyarakat yang penuh kedamaian dan ketenteraman. Islam Wasathiyah sebagai posisi menengah yang berarti di tengah, adil dan pilihan. Islam adalah agama toleran dan universal selalu menyebarkan persaudaraan karena sesungguhnya seluruh umat Islam itu adalah bersaudara (Khairiah 2021).

Implementasi Islam Wasathiyah sangat terbuka di kalangan Islam Indonesia. Hal ini dikarenakan sejarah panjang Islam Indonesia yang telah menasbihkannya sebagai ummatan wasatan. Islam Indonesia berwajah teduh seakan mengikuti irama negeri kepulauan yang indah dan menenteramkan. Tidak berlebihan, Islam di Indonesia dipandang sebagai salah satu representasi wajah Islam yang damai, toleran, lembut dan nir kekerasan (Rohmah and Badriyah 2022).

Wasathiyah atau “wasatha” memiliki pengertian “sawa’un” yaitu tengah-tengah di antara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah, yang standar, atau yang biasa-biasa saja. Wasathan juga bermakna dari bersikap ifrath dan tafrith (Rohmah and Badriyah 2022). Kata wasath di dalam al-Quran berjumlah 3 kali dengan berbagai derivasinya yaitu pada Q.S al-Baqarah 143, 238 dan Q.S al-Qalam ayat 48 (Sihabussalam 2020).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Islam washatiah adalah Islam yang memiliki prinsip moderat yang berarti tidak ekstrim kanan ataupun kiri, membawa kedamaian, bersikap tengah-tengah dan juga tidak berlebihan dalam bersikap.

3. Ayat washatiah

Moderasi Agama atau Moderasi Islam atau Islam Wasathiyah masih menjadi salah satu isu yang populer untuk dikaji dewasa ini. Isu ini berkembang sebagai *counter* atas semakin melunjaknya wacana radikalisme agama di tengah masyarakat. Banyak kajian yang telah lahir berkat keberadaan isu populer ini, salah satunya ialah kajian tafsir terhadap ayat-ayat yang menjadi cerminan dari sikap wasathiyah Islam atau biasa disebut tafsir ayat-ayat wasathiyah. Kajian tafsir ayat-ayat wasathiyah memiliki beberapa ciri khas tertentu, khususnya di Indonesia. Ada kajian yang mencoba menganalisis dan menafsirkan secara mandiri ayat-ayat wasathiyah melalui aplikasi berbagai pendekatan dan metodologi tafsir yang saat ini sedang berkembang atau dinilai tepat sebagai alat untuk menguak nilai-nilai moderatisme dalam ayat-ayat washatiah (Kurdi 2021). Sebagaimana ayat washatiah dalam Q.S Al-Baqarah:143 berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi

saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”.

Hasbi al-Shiddieqy menafsirkan lafadz *ummatan wasathan* sebagai umat yang seimbang (moderat), tidak hidup berlebih-lebihan dalam beragama (*ghuluw/ekstrem*) dan tidak pula termasuk orang yang terlalu kurang dalam menunaikan kewajiban agamanya. Al-Shiddieqy menjelaskan bahwa yang disebut sebagai *ummatan wasathan* dalam ayat ini ialah umat Muhammad dan bukan dua umat sebelumnya (Yahudi dan Nasrani). Sebab dalam uraiannya ia menjelaskan bahwa umat Yahudi adalah umat yang tergolong *maddiyun* atau materialistis, cinta dunia. Sedangkan umat Nasrani ialah umat yang terlalu berlebihan dalam dunia spiritualitas dan sampai meninggalkan kehidupan duniawi bahkan sampai seolah tidak sadar bahwa ia hidup di dunia (*ruhaniyyun*). Maka berdasar penafsiran ayat ini, ada poin penting yang didapati yaitu definisi *ummatan wasathan* menurut Hasbi al-Shiddieqy. Jika disimpulkan, *ummatan wasathan* adalah umat yang selalu menjaga keseimbangan, baik seimbang dalam mementingkan kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta seimbang dalam menjalani kehidupannya di dunia sebagai makhluk yang membutuhkan materi dan hamba Tuhan yang membutuhkan asupan spiritualitas (Kurdi 2021; Fahmi et al. 2023; Armidi 2020; Nurasiyah et al. 2022; Norasid, Amir, and Yahya 2021; Mutmainah 2023).

Dari penjelasan di atas mengenai ayat wasathiyah ini dapat disimpulkan bahwa ayat ini memberikan arahan dan bimbingan khusus bagi umat muslim untuk menjadi umatan wasathan yaitu umat yang senantiasa memiliki sikap pertengahan atau keseimbangan dalam soal dunia dan akhirat, serta pertengahan dalam kehidupan sosial di masyarakat, tidak berlebihan mensikap sesuatu baik ekstrim kanan maupun kiri.

4. Kehidupan sosial desa Bandar Agung

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial/kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama (Anggraeni and Hendrizal 2018).

Dalam hal yang terjadi di lapangan, kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan. Dalam hal ini, seperti juga telah diterangkan di paragraf awal, bahwa ada dua kehidupan sosial yang secara umum ada, yaitu kehidupan sosial di pedesaan dan kehidupan sosial di perkotaan (Daman Huri 2017).

Pada zaman sekarang ini, sering kita membedakan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana, karena dalam masyarakat modern, betapa pun kecilnya suatu desa, pasti ada pengaruh-pengaruh dari kota. Perbedaan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, pada hakekatnya bersifat gradual (Azzahra et al. 2022).

Perbedaan kehidupan sosial di desa dan di kota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel C.1 perbedaan kehidupan sosial di desa dan di kota

Kehidupan Sosial Di Desa	Kehidupan Sosial Di Kota
1. Perilaku homogen 2. Perilaku yang dilandasi oleh konsep kekeluargaan dan kebersamaan 3. Perilaku yang berorientasi pada tradisi dan status 4. Isolasi sosial, sehingga static 5. Kesatuan dan keutuhan cultural	1. Perilaku heterogen 2. Perilaku yang dilandasi oleh konsep pengendalian diri dan kelembagaan 3. Perilaku yang berorientasi pada rasionalitas dan fungsi 4. Mobilitassosial, sehingga dinamik 5. Individualisme

Dari perbedaan antara kehidupan sosial di desa dan di kota sebagaimana dijelaskan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial masyarakat perkotaan jauh berkembang dari masyarakat pedesaan, namun, dalam kehidupan bersosialisasi, masyarakat pedesaan lebih mudah bersosialisasi dengan daerah sekitar mereka tinggal, bahkan orang yang hidup di pedesaan mereka tidak hanya mengenal tetangga di desa mereka saja bahkan keluar dari desa mereka pun mereka tetap saling mengenal, dibanding masyarakat perkotaan, yang tetangga samping merekapun belum tentu mereka kenal.

Dalam kehidupan sosial desa Bandar Agung dinilai cukup baik, dengan memiliki perilaku yang homogen, perilaku yang dilandasi oleh konsep kekeluargaan dan kebersamaan, Perilaku yang berorientasi pada tradisi, dan juga menjaga kesatuan dan keutuhan cultural.

Dalam hal ini membuktikan bahwa penerapan ayat penerapan ayat wasathiyah dalam kehidupan sosial di desa Bandar Agung benar-benar dilakukan dan di amalkan dalam kehidupan sosialnya.

Sebagaimana pesan yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat ayat 9:

وَأِنْ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَعَثَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْآخَرَىٰ فَقَاتِلُوا
الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ

"Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil".

Demikian juga sesuai dengan pesan yang terkandung dalam Q.S Al-hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَلَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَلَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِغْسِ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.

Begitupun pesan dalam kandungan Q.S Al-Hujurat ayat 13 ini sangat dekat kaitannya dengan tradisi dan saling menjaga kesatuan dan keutuhan kultural yang ada pada desa Bandar Agung. Adapun ayatnya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.

Dari penjelasan ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa sikap moderat atau wasathiyah menjadi sebuah keharusan untuk di terapkan dalam kehidupan sosial di masyarakat, agar terhindar dari perselihan dan perpecahan antar golongan, agama, suku, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu penerapan ayat wasathiyah dalam kehidupan sosial di desa Badar Agung sangatlah penting dan dapat menjadi sebuah solusi ditengah-tengah masyarakat yang kultural.

KESIMPULAN

Dari kajian yang dipaparkan dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial/kemasyarakatan. Dalam kehidupan sosial desa Bandar Agung dinilai cukup baik, dengan memiliki prilaku yang homogen, perilaku yang dilandasi oleh konsep kekeluargaan dan kebersamaan, Perilaku yang berorientasi pada tradisi, dan juga menjaga kesatuan dan keutuhan cultural. Dalam hal ini membuktikan bahwa penerapan ayat-ayat wasathiyah dalam kehidupan sosial di desa Bandar Agung benar-benar dilakukan dan di amalkan dalam kehidupan sosialnya. Adapun ayat-ayat wasathiyah yang diterapkan di desa Bandar Agung diantaranya adalah Q.S Al-Baqarah:143, Q.S Al-Hujurat:9, Q.S Al-Hujurat:11, Q.S Al-Hujurat:13, sehingga sikap moderat atau wasathiyah menjadi sebuah keharusan untuk di terapkan dalam kehidupan sosial di masyarakat, agar terhindar dari perselihan dan perpecahan antar golongan, agama, suku, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu penerapan ayat wasathiyah dalam kehidupan

sosial di desa Badar Agung sangatlah penting dan dapat menjadi sebuah solusi ditengah-tengah masyarakat yang kultural.

REFERENSI

- 123 Dok. n.d. "HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Desa Bandar Agung." Accessed November 27, 2023. <https://123dok.com/article/hasil-dan-pembahasan-gambaran-umum-desa-bandar-agung.oz1nrxpy>.
- Anggraeni, Aisyah, and Hendrizal Hendrizal. 2018. "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL PARA SISWA SMA." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 13 (1): 64–76.
- Armiadi, 2012117101. 2020. *Pendayagunaan Zakat Produktif; Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17249/>.
- Azzahra, Fatimah, Nanda Fikriya, Rahmah Hasna Fadhiyah, and Arita Marini. 2022. "MEMAKSIMALKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGGABUNGAN SOSIAL MEDIA DENGAN PRAKTIK DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2 (2): 403–12. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4345>.
- Daman Huri, 511002247. 2017. "Pengaruh Abu Adnan Bakongan Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <http://library.ar-raniry.ac.id>.
- Fahmi, Muhammad, Muhammad Nawawi, Senata Adi Prasetya, Fayaz Mahassin Syifa'i Adienk, Zakiyatul Nisa', and Sonia Isnatin Suratin. 2023. "Konstruksi Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Al-Quran Sebagai Upaya Menangkal Narasi Radikalisme Agama Di Indonesia Kontemporer." *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 22 (1): 59–87. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v22i1.6239>.
- Hidayah, R. 2022. "Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, no. Query date: 2023-10-24 22:49:10. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/100>.
- Hidayat, Taufik. 2019. *PEMBAHASAN STUDI KASUS SEBAGAI BAGIAN METODOLOGI PENELITIAN*.
- Khairiah, Khairiah. 2021. "Konflik Dalam Masyarakat: Manajemen Pendidikan Multikultural Dapat Membentuk Islam Wasathiyah Di Indonesia." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 20 (1): 13–23. <https://doi.org/10.29300/attalim.v20i1.4277>.
- Kurdi, Alif Jabal. 2021. "Ayat-Ayat Wasathiyah: Surah al-Baqarah 143 Menurut Hasbi al-Shiddiqie." *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia* (blog). February 16, 2021. <https://tafsiralquran.id/ayat-ayat-wasathiyah-surah-al-baqarah-143-menurut-hasbi-al-shiddiqie/>.
- Latifah, N, A Marini, and A Maksum. 2021. "Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)." *Jurnal Pendidikan Dasar ...*, no. Query date: 2023-10-16 14:20:53. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15051>.

- Mutmainah, Mutmainah. 2023. "Moderasi Beragama Perspektif Ayat-Ayat al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama." *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 6 (2): 15–30. <https://doi.org/10.56594/althiqah.v6i2.147>.
- Norasid, Muhamad Alihanafiah, Selamat Amir, and Muhammad Arif Yahya. 2021. "Pendekatan Wasatiyah Dalam Wacana Ayat-Ayat Mutashābihāt: Analisis Terhadap Karya-Karya Tafsir Nusantara Terpilih: The Moderation (Wasatiyyah) Approach in the Discourse of Mutashabihat Verses: An Analysis of Selected Exegesis Books in Malay Archipelago." *Jurnal Usuluddin* 49 (2): 69–93. <https://doi.org/10.22452/usuluddin.vol49no2.3>.
- Nurasiah, I, N Rachmawati, A Marini, and ... 2022. "Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala ...*, no. Query date: 2023-10-16 14:20:53. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1928>.
- Rohmah, Siti, and Zakiyatul Badriyah. 2022. "Analisis Materi Islam Wasathiyah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 4 (1): 39–44.
- Sihabussalam, Sihabussalam. 2020. "Diskursus Islam Dan Sains Dalam Peradaban Masyarakat Menuju Kaum Wasathiyah." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (March): 35–39.
- Sintiawati, N. 2020. "Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Media Digital Di Masa Pandemi." *Jurnal Akrab*, no. Query date: 2023-10-20 09:40:18. <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/341>.
- Tabi'in, A. 2020. "Pengenalan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8 (2): 137. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7246>.